

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah fondasi penting bagi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Seperti yang diketahui gigi dan mulut merupakan sumber masuknya kuman dan bakteri, oleh karena itu masalah kesehatan gigi dan mulut saat ini masih menjadi persoalan yang signifikan pada kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama ibu. Ibu merupakan figur yang paling dekat dengan keluarga dan seringkali menjadi model dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kebiasaan sehari-hari seperti merawat gigi, dan menjaga kesehatan gigi dan mulut, karena memiliki gigi dan mulut yang terganggu, dapat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh yang lain (Anggina dkk., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting karena pada usia 25-35 tahun, wanita mengalami berbagai perubahan hormonal yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya. Pada ibu usia 25-35 tahun juga banyak ibu yang sedang hamil atau memiliki anak kecil, sehingga kesehatan gigi dan mulut dapat juga memengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Dari 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata hanya terakses pelayanan kesehatan gigi dan mulut hanya pada 10,2% termasuk ibu usia 25-35 tahun (Widyawati, 2021).

Index kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kebersihan gigi dan mulut. OHI-S mengukur debris (sisa makanan) dan kalkulus (karang gigi) pada permukaan gigi, Status OHI-S

yang buruk menandakan adanya plak dan karang gigi yang dapat menyebabkan masalah gigi dan mulut, seperti karies gigi, gingivitis, dan periodontitis (Greene dan Vermillion, 1964 *cit.* Putri dkk, 2011). World Health Organization juga perkirakan 3,5 miliar orang di dunia memiliki penyakit mulut, 2 miliar orang dewasa mengalami karies dan 514 juta anak mengalami karies pada gigi sulung (WHO, 2024) .

Perilaku pemeliharaan diri pada masyarakat termasuk ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang utama dan yang dianjurkan adalah menyikat gigi (Arini dkk, 2020). Usia 25-35 tahun merupakan periode penting dalam kehidupan seorang wanita. Pada usia ini, wanita biasanya memiliki peran ganda sebagai ibu dan individu yang aktif dalam masyarakat. Perubahan hormonal selama kehamilan dan setelah melahirkan juga dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Pratiwi dkk., 2025).

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak, PKK di rumah warga di lingkungan Sanggrahan memiliki peran sentral. Melalui kegiatan ini, berbagai program kesehatan dapat diimplementasikan, termasuk evaluasi perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada 15 Maret 2024 di Rumah ketua PKK Sanggrahan, RT 01/RW 15, Tlogoadi, Mlati, Sleman belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun, studi pendahuluan dengan cara membagikan kuesioner dan pemeriksaan gigi yang dilakukan pada 10 ibu diketahui ada 70%

ibu dengan skor kriteria perilaku menyikat gigi yang sedang dan 80% ibu dengan skor OHI-S kriteria sedang.

Berdasarkan uraian diatas masih kurangnya perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun. Perilaku menyikat gigi yang rendah serta tingginya skor OHI-S sedang, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui perilaku menyikat gigi pada ibu usia 25-35 tahun.
- b. Diketahui status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun.
- c. Diketahui perilaku menyikat gigi berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan pada ibu usia 25-35 tahun.
- d. Diketahui Status OHI-S berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan pada ibu usia 25-35 tahun.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada upaya promotif untuk mengetahui perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menambah informasi, wawasan dan manfaat serta pengetahuan penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Responden (Ibu-ibu PKK):

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta status OHI-S. Hasil penelitian ini juga dapat mendorong ibu-ibu PKK untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan gigi dan mulut di lingkungan mereka.

###### b. Bagi Institusi kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik, khususnya kepada ibu-ibu dan anak-anak, melalui kerja sama dengan organisasi masyarakat seperti PKK.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kesehatan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut serta hasilnya dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

**F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan status OHI-S pada ibu usia 25-35 tahun. belum pernah dilakukan, tetapi telah banyak penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Arini dkk., (2020) dengan judul “Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Tahun 2019”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitiann, dan subyek (responden) yang diteliti.
2. Linda dkk., (2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi dengan Status OHI-S Pada Murid Kelas IV SDN 07/IX Kabupaten Muaro Jambi” Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengukur perilaku menyikat gigi dan status OHI-S. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, tempat, jenis penelitian, dan subyek (responden) yang diteliti.
3. Ilimianti dkk., (2025) dengan judul “Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar”. Persamaan peneliatan ini adalah

membahas tentang perilaku menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, tempat, jenis penelitian, dan subyek (responden) yang diteliti.